

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap mitos *Mbah Djinten* dan *Mbah Semedo* menghasilkan simpulan sebagai berikut.

1. Struktur kedua mitos rakyat *Mbah Djinten* dan *Mbah Semedo* berisi perjalanan orang agamis hingga meninggal setelah tujuan mereka tercapai. Struktur kedua mitos terbentuk dari dua puluh empat bagian, lima episode. Struktur episode-episodenya memiliki perbedaan-perbedaan, tetapi lebih banyak ditemukan persamaan-persamaan. Kesamaan tersebut menghubungkan kedua cerita sehingga menampilkan cerita sebagai sebuah kesatuan dari variasi satu tema yang berisi bagaimana tokoh penyebar agama melihat kehidupan dan menjalaninya.
2. Kedua mitos merupakan simbolisasi dari kehidupan orang Jawa yang sebenarnya, yaitu kesederhanaan dan keikhlasan. Kesederhanaan yang melekat pada cerita priyayi Jawa melahirkan kehidupan yang tenang dengan menggunakan kelebihan pada yang membutuhkan sehingga memiliki nilai kebermanfaatan bagi individu lainnya. Kekayaan ataupun kedudukan tidak membuat cara hidupnya berbeda dengan individu lainnya, kehidupan orang Jawa juga dijalani dengan keikhlasan pada dalam menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan kekecewaan.
3. Mitos *Mbah Djinten* dan *Mbah Semedo* merupakan simbol tidak mendalamnya atau bahkan tidak beragamnya masyarakat di sekitar Desa Balamoa dan Desa Semedo di masa lalu. Generasi terdahulu membuat cerita sebagai bentuk

dakwah. Hal ini berdasarkan nilai-nilai agama yang ditanamkan dengan pekat pada tokoh mitos yang sangat dihormati. Nilai agama yang kental tersebut juga membuat acara-acara keagamaan banyak diadakan pada makam, acara keagamaan tersebut juga selalu berhubungan dengan dakwah berupa ceramah-ceramah oleh ustad atau kyai.

4. Cerita ini adalah sesuatu yang penting karena merupakan bentuk pemertahanan warisan leluhur dengan terus diturunkan oleh generasi ke generasi. Generasi sebelumnya mewariskan benda-benda budaya pada generasi selanjutnya, tetapi tidak hanya bendanya saja, generasi sebelumnya juga mewariskan cerita yang menyertainya.

## 5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai variasi mitos *Mbah Djinten* dan *Mbah Semedo* karena kedua mitos tersebut hanya berkembang melalui lisan, tidak ada dokumen yang berisi tulisan dari generasi sebelumnya sehingga mitos tersebut hanya berkembang melalui lisan. Makam Pangeran Benowo juga ada di Demak, Kendal, dan Pemalang sehingga memungkinkan adanya variasi pada cerita dari setiap makam.
2. Peneliti juga menyarankan penelitian lanjutan menggunakan disiplin ilmu lain seperti sosiologi sastra untuk mendapatkan makna lain yang berkaitan dengan realitas masyarakat di sekitar makam.